

## Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan

Iisyanti Iisyanti<sup>1\*</sup>, Aulianazifa Aulianazifa<sup>2</sup>, Harafi Tri Kurniawan<sup>3</sup>, Andre Madiansyah<sup>4</sup>,  
Haedah Mazaya Syadzani<sup>5</sup>, Rahmawati Meylarini<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Alamat: Jl. Adam Malik 8.5 KM Gading Cempaka Kota Bengkulu

\*Email Korespondensi : [iisy7129@gmail.com](mailto:iisy7129@gmail.com)

**Abstract.** The purpose of this study is to conduct a literature review of previous research on Good Corporate Governance (GCG) from 2020-2024. GCG refers to the systems and processes that direct and control companies to ensure transparency, accountability, and responsibility in decision making. The implementation of good GCG principles is expected to create a harmonious relationship between management, shareholders, and other stakeholders, so as to improve overall company performance. One aspect that is often studied is the effect of GCG on the company's financial performance. Financial performance, which is measured through various indicators such as profitability, liquidity, and operational efficiency, can be influenced by how well GCG is implemented. This study aims to identify the relationship between GCG implementation and corporate financial performance, and to examine whether better GCG can lead to improved financial performance. The study results show that strong GCG implementation is positively associated with improved financial performance, where companies with good governance tend to have higher profitability and lower financial risk. This research provides an important contribution for companies and stakeholders in designing governance policies that can support the achievement of long-term goals and corporate sustainability.

**Keywords:** Financial, Performance, Profitability, Accountability, Transparency

**Abstrak.** Tujuan Penelitian ini adalah melakukan literatur Review penelitian terdahulu mengenai Good Corporate Governance (GCG) dari tahun 2020-2024. GCG merujuk pada sistem dan proses yang mengarahkan serta mengendalikan perusahaan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban dalam pengambilan keputusan. Penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Salah satu aspek yang sering dikaji adalah pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan, yang diukur melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional, dapat dipengaruhi oleh seberapa baik GCG diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara penerapan GCG dan kinerja keuangan perusahaan, serta mengkaji apakah GCG yang lebih baik dapat mendorong peningkatan kinerja finansial. Hasil studi menunjukkan bahwa implementasi GCG yang kuat berhubungan positif dengan peningkatan kinerja keuangan, di mana perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dan risiko keuangan yang lebih rendah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan tata kelola yang dapat mendukung pencapaian tujuan jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan.

**Kata kunci:** Kinerja, Keuangan, Profitabilitas, Akuntabilitas, Transparansi

### 1. LATAR BELAKANG

(Fitrianingsih & Asfaro, 2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. GCG menjadi isu penting di Indonesia, krisis ekonomi yang berkepanjangan dari tahun 1998 hingga 2008, yang menunjukkan lemahnya penerapan GCG di berbagai sektor, termasuk perbankan. Kasus-kasus skandal dan penyelewengan laporan keuangan semakin menegaskan perlunya penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran. Perusahaan

perbankan memiliki peran dominan dalam pertumbuhan ekonomi dan sebagai sumber pembiayaan.

Menurut (Poerwati et al., 2020) pihak internal atau manajemen perusahaan perlu diawasi oleh pihak eksternal dalam upaya meningkatkan kualitas GCG. Oleh sebab itu, mekanisme GCG dalam penelitian ini diprosikan menjadi dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sedangkan proksi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah ROA.

Kinerja keuangan, yang diukur dengan rasio seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), juga dianggap penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Kinerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan harga saham, yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan di mata publik. (Nurulrahmatiah et al., 2020).

Pada Q Tobin, refleksi harga saham, dan pengaruh kinerja keuangan, yang semuanya memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan dipersepsikan di pasar. (Bongsoikrama et al (2024). (Bongsoikrama et al., 2024).

Ketidak konsistenan dalam hasil penelitian mengenai tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan kombinasi perbedaan metodologis, factor kontekstual, keterbatasan sampel, dan standar yang berkembang. (Bacin et al (2022). (Bacin & Harmain, 2022).

Menurut Dewi *et al.*, (2015) faktor lainnya yang dapat berpengaruh pada nilai dari suatu perusahaan yaitu ukuran perusahaan, karena jumlah aset, total pendapatan, rata-rata total pendapatan dan semua aset dapat dilihat diseluruh ukuran perusahaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis data sekunder dari perusahaan barang primer yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 (Anggriani, 2022).

Metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda menggunakan metode purposive sampling dengan total sampel dari tahun 2016-2018 adalah 90 sampel (Laksono & Kusumaningtias, 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Bongsoikrama et al., 2024). Variabel Eco-Efficiency berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang artinya memiliki arah positif. Perusahaan yang memiliki tingkat Eco-Efficiency yang baik maka dipandang diperlukan oleh investor sehingga minat akan investor terhadap saham Perusahaan tersebut semakin baik. Variabel interaksi antara Good Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan, maka (H3) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan dapat memperkuat pengaruh positif antara Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Secara teoritis dapat dijelaskan Kinerja Perusahaan memperkuat pengaruh negatif Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan produk memiliki sifat harganya cukup besar, mempunyai manfaat jangka panjang, oleh karena itu para konsumen harus memperhatikan pelaksanaan dan pengungkapan Kinerja Perusahaan bagi perusahaan. Sehingga Kinerja Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil thitung  $0,110 < t_{tabel} 1,977$  tingkat signifikan sebesar  $0,456 > 0,05$ , memiliki arti bahwa H1 ditolak. H1 tidak terbukti kebenarannya sehingga variabel dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Audita Setiawan (2016), Abdul Azis (2017), dan Henli Yoel Honi (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil thitung  $> t_{tabel}$  dimana  $4,677 > 1,977$  dengan tingkat sig.  $0,000 < 0,05$  pada variabel dewan direksi memiliki arti bahwa H2 diterima sehingga variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novi Syiti M (2018) dan Alysha Fadhri Ramadhani (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji hipotesis ketiga thitung  $< t_{tabel}$  dimana  $-0,204 < 1,977$  dengan tingkat sig.  $0,838 > 0,05$  pada variabel komite audit memiliki arti bahwa H3 ditolak sehingga variabel komite audit dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis (2017), Alysha Fadhri Ramadhani (2022), dan Safira Putri Cahyaningrum (2022) dimana komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Bancin & Harmain, 2022).

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan membuat nilai ROA akan semakin menurun. Hal tersebut dapat terjadi karena pengawasan dari dewan komisaris independen belum cukup efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan sedangkan perusahaan terus mengeluarkan biaya untuk komisaris independen. Hasil penelitian ini juga menunjukkan besar kecilnya jumlah dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, maupun kepemilikan institusional tidak memengaruhi ROA. datang.

Ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak menjamin keefektifan dari keputusan yang diambil untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga membuat dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Begitu pula dengan komite audit dan kepemilikan institusional, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional tidak menjamin pengawasan yang diberikan pada pihak internal berjalan efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kemudian, kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan oleh kepemilikan yang masih rendah sehingga membuat manajer belum merasakan manfaat dari keputusan yang diambilnya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu Dr. Rina Yuniarti M.AK. atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan tinjauan literatur ini. Pengetahuan dan pengalaman yang ibu bagikan sangat membantu kami dalam memahami topik ini dengan lebih mendalam. Serta terima kasih kepada teman-teman kelompok yang telah berkontribusi aktif dalam pembuatan tinjauan literatur ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada penulis-penulis artikel yang telah kami gunakan sebagai sarana referensi. Tanpa karya-karya mereka, kami tidak akan dapat menyusun tinjauan pustaka ini dengan baik.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Anggriani, A. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. 2(2), 883–892.
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Owner*, 6(4), 3714–3723. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1124>
- Bongsoikrama, J., Andini, P., Riyadi, S., & Wulandari, A. A. (2024). Kontribusi penerapan good corporate governance dan eco-efficiency terhadap nilai perusahaan dengan kinerja

- keuangan sebagai pemoderasi. *Jesya*, 7(1), 1029–1036.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1512>
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Laksono, B. S., & Kusumaningias, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor aneka industri tahun 2016-2018. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Nurulrahmatiah, N., Pratiwi, A., & Nurhayati. (2020). Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 135–145.
- Norsyaheera, A. W., Lailatul, F. A. H., Shahid, S. A. M., & Maon, S. N. (2016). The relationship between marketing mix and customer loyalty in hijab industry: The mediating effect of customer satisfaction. *Procedia Economics and Finance*, 37, 366–371. Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1)
- Divianto. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan auditor switch. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 153–173.
- Armand, F. (2003). Social marketing models for product-based reproductive health programs: A comparative analysis. Occasional Paper Series. Washington, DC. Retrieved from [www.cmsproject.com](http://www.cmsproject.com)
- Belair, A. R. (2003). Shopping for your self: When marketing becomes a social problem (Doctoral dissertation). Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.
- Lindawati. (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani usahatani terpadu padi-sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). Up and out of poverty: The social marketing solution. Pearson Education, Inc.
- LPPSP. (2016). Statistik Indonesia 2016. Badan Pusat Statistik. Jakarta. Retrieved from <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>
- Risdwiyanto, A. (2016, February 22). Tas kresek berbayar, ubah perilaku belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 12.
- Chain, P. (1997). Same or different?: A comparison of the beliefs Australian and Chinese university students hold about learning's. *Proceedings of AARE Conference*. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>
- StatSoft, Inc. (1997). Electronic statistic textbook. StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>